



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP NEGERI 14 SEMARANG

Disusun Oleh
Tiara Putri Faiza
1301409016

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) periode 2012/2013 ini telah disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Karyono, M. Hum
NIP.19510606 198003 1 003

Drs. Parlin, M. Ag
NIP.19570227 198603 1 006

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

TDD

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 14 Semarang ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan bentuk dari pertanggungjawaban praktikan yang telah melaksanakan tugas PPL II. Kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu kegiatan bimbingan dan konseling yang terdiri dari penyelenggaraan layanan secara klasikal, bimbingan dan konseling kelompok maupun konseling individu serta kegiatan pendukung lainnya.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu praktikan perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UNNES dan Kepala UPT PPL yang telah memberikan pengarahan untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.
2. Drs. Karyono, M. Hum selaku dosen koordinator pembimbing di SMP Negeri 14 Semarang
3. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 14 Semarang, yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan praktikan.
4. Drs. Parlin, M. Ag, selaku Kepala SMP Negeri 14 Semarang yang telah memberi ijin Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah yang ibu pimpin.
5. Sri Wahyuni, S.Pd selaku koordinator Guru Pamong.
6. Dra. RM Nentin Y. selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dengan sabar dan tekun dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.
7. Bapak dan Ibu Guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 14 Semarang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik.
8. Kedua orang tua.
9. Siswa- siswa SMP Negeri 14 Semarang.
10. Teman-teman BK seperjuangan
11. Teman-teman PPL SMP Negeri 14 Semarang seperjuangan
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan.

Demikian penyusunan laporan PPL II di SMP Negeri 14 Semarang. Praktikan berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya sebagai calon pendidik dan tenaga profesional yang telah terjun dalam dunia pendidikan

Semarang, Oktober 2012
Konselor Praktikan,

Tiara Putri Faiza
NIM. 1301409016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang ada di sekolah. Kehadirannya sangat membantu dalam kehidupan siswa karena tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mencapai perkembangannya secara optimal (Prayitno, 2004:16).

Dalam dunia pendidikan, peran Bimbingan dan Konseling bukan sebagai pemberi ajaran akademik seperti guru bidang studi lainnya melainkan sebagai ahli dalam pelayanan dalam konteks memandirikan dan memaksimalkan potensi peserta didik. Bimbingan dan Konseling dapat menjadi sarana atau alternatif dalam pengembangan diri dan potensi siswa dalam memenuhi tugas perkembangan yang harus dicapai dalam tingkatan usia siswa baik SMP dan SMA.

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) ini merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dalam upaya mempraktikkan atau menerapkan teori – teori dan keterampilan yang diperoleh dibangku perkuliahan kepada objek (siswa) secara langsung. Praktik Pengalaman Lapangan juga sebagai wahana dan sarana mahasiswa untuk dapat belajar dan menimba pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara terpadu.

Dalam pelaksanaan PPL BK ini, praktikan melaksanakan kegiatan mengajar atau klasikal didalam kelas yang sesuai dengan kelas binaan dan untuk materi yang akan diberikan yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa (Non-Akademik) yang disesuaikan dengan program yang telah dibuat.

Dengan adanya praktik pengalaman lapangan diharapkan para mahasiswa dapat lebih profesional dalam memahami, menyikapi, menanggapi, mendalami, dan mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dilapangan secara langsung. Dan diharapkan mahasiswa dapat menerapkan

ilmu yang didapat selama aktif dalam perkuliahan, karena pada dasarnya apabila ilmu yang didapat tidak dimanfaatkan dan digunakan untuk orang lain maka kurang berguna ilmu itu sehingga dengan adanya kegiatan PPL ini sangat membantu mahasiswa/praktikan dalam menerapkan dan mempraktikan teori.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling yaitu :

1. Tujuan Umum
 - a. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang didapat selama perkuliahan
 - b. Mahasiswa dapat memahami kondisi lapangan kerja (Sekolah) yang sebenarnya
 - c. Dapat mengetahui permasalahan – permasalahan apa saja yang terjadi dilapangan
 - d. Dapat lebih mendalami Bimbingan dan Konseling melalui pengalaman yang didapatkan selama praktik
 - e. Sarana latihan untuk memantapkan menjadi calon konselor sekolah yang sesungguhnya
2. Tujuan Khusus
 - a. Menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah, khususnya pada kelas binaan
 - b. Mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah
 - c. Konsultasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan dan konseling
 - d. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK)

C. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PL-BK ialah praktikan memperoleh pengalaman, pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam memperkaya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan, serta kompetensi personal.

D. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I dan II dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yang dimulai dengan PPL I tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 dan PPL II (PPL BK) pada tanggal 27 Agustus 2012 - 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMP Negeri 14 Semarang yang beralamat di Jln. Panda Raya No.2 Semarang.

E. Kelas Binaan

Kelas yang diampu oleh praktikan sebanyak 1 kelas yaitu kelas VIII-B dengan jumlah 32 siswa ditambah dengan kelas tambahan untuk memenuhi tagihan layanan klasikal sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII-C dan kelas VII-I serta 1 kelas yang diampu secara bergantian dengan konselor praktikan lain yaitu kelas VIII-F.

F. Pembimbing PPL

Dalam pelaksanaan PPL baik PPL 1 dan PPL II yang disebut dengan PL-BK di SMP Negeri 14 Semarang, praktikan dibimbing oleh Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons. yang merupakan salah satu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Di samping itu, praktikan juga didampingi oleh seorang konselor dari SMP Negeri 14 Semarang yaitu Dra. R.M. Nentin Y yang bertindak sebagai konselor pamong.

G. Program Kegiatan

Program kegiatan yang dilaksanakan antara lain.

1. Memberikan layanan pendukung aplikasi instrumentasi "Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa melalui IKMS"
2. Memberikan Layanan Orientasi
 - a. Orientasi Bimbingan dan Konseling
 - b. Orientasi dengan Teman Satu Kelas
3. Memberikan Layanan Informasi
 - a. Etika dalam Pergaulan
 - b. Cara Belajar Efektif dan Efisien
 - c. Cara Mengatasi Rasa Malas
 - d. Cara Mempersiapkan Diri dalam Menghadapi Tes Ujian
4. Memberikan Layanan Penguasaan Konten
 - a. Menyusun Jadwal Kegiatan Belajar
5. Memberikan Layanan Penempatan dan Penyaluran
 - a. Posisi di Kelas yang Sesuai Dengan Kebutuhn Siswa
6. Memberikan Layanan Bimbingan kelompok (2 Topik Tugas dan 2 Topik Bebas)
7. Memberikan Layanan Konseling Kelompok (dengan 4 kelompok yang berbeda)
8. Memberikan Layanan Konseling Individu (dengan 4 permasalahan yang berbeda)

BAB II
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling yang Diprogramkan

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan praktikan dengan baik yang diprogramkan maupun yang tidak diprogramkan sudah dapat dilihat dari proses dan hasil sudah diprogramkan berdasarkan atas empat bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir dan sembilan layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi, dan beberapa kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, penanganan kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Pelaksanaan dari program yang sudah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Kegiatan Layanan	Sasaran Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Materi Layanan/permasalahan yang dibahas	Keterangan
1.	Aplikasi Instrumentasi IKMS & Sosiometri	VIII-B	6 Agustus 2012	Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa	
		VIII-C	8 Agustus 2012	Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa	
		VII-I	6 September 2012	Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa	
2.	Layanan Orientasi	VII-I	27 September 2012	Orientasi Bimbingan dan Konseling Sekolah	KLASIKAL
		VIII-B	3 September 2012	Orientasi dengan Teman Satu Kelas	
		VII-I	4 Oktober 2012	Orientasi dengan Teman Satu Kelas	

3.	Layanan Informasi	VIII-C	5 September 2012	Cara Belajar yang Efektif dan Efisien	
		VIII-B	10 September 2012	Cara Belajar Efektif dan Efisien	
		VIII-C	12 September 2012	Upaya mengatasi Rasa Malas Belajar	
		VIII-B	24 September 2012	Etika dalam Pergaulan	
4.	Layanan Penguasaan Konten	VIII-F	26 September 2012	Menyusun Jadwal Belajar	
		VIII-C	26 September 2012	Menyusun Jadwal Belajar	
		VIII-D	3 Oktober 2012	Menyusun Jadwal Belajar	
5.	Layanan Penempatan dan Peyaluran	VIII-B	1 Oktober 2012	Pengkondisian Tempat Duduk Siswa	
		VIII-C	3 Oktober 2012	Pengkondisian Tempat Duduk Siswa	
7.	Layanan Bimbingan Kelompok	VIII-B	22, 27, 28, 29 September 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Topik Bebas - Topik Bebas, - Topik Tugas (Pergaulan Bebas), - Topik Tugas (Pacaran yang Sehat) 	
8.	Layanan Konseling Kelompok	VIII-B	3, 4, 5, 6 Oktober 2012	Masalah Pribadi, sosial, belajar dan karir	
9.	Layanan Konseling Individu	VIII-F (Milatun)	19 September 2012	Merasa terancam dengan kakak kelas karena bermasalah	fungsi pengentasan

				dengan salah satu siswa kelas VIII-E (Pipit)	
		VIII-E (Pipit)	20 September 2012	Berkatarsis di Facebook dengan kata-kata yang kurang pantas	
		VII-I (Bila)	4 Oktober 2012	Tidak mau pindah klub badminton yang diharapkan orang tuanya.	
		VIII-B (Fery)	6 Oktober 2012	Cinta segitiga	
10	Layanan Mediasi	Milatun dan Pipit	20 September 2012	Milatun mempermasalahkan Pipit yang menggunakan kata yang kurang pantas di media sosial.	

B. Pelaksanaan Kegiatan PPL-BK Yang Tidak Diprogramkan

Beberapa pelaksanaan kegiatan oleh praktikan dan tidak sesuai dengan program atau tidak tercantum dalam program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Bulan Ramadhan

Selama bulan ramadhan, PPL mendampingi siswa yang mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan yang diadakan sepulang sekolah, tepatnya pukul 11.30-12.30. Praktikan mendapat giliran piket mendampingi kelas VIII-E dan VIII-F pada hari Kamis, tanggal 2 Agustus 2012.

2. Kebersihan Sekolah

Kebersihan sekolah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 7 September 2012 pukul 06.30-07.30 WIB, dalam program Jumat Bersih .

3. Senam Pagi

Senam pagi diadakan pada setiap hari Jumat (kecuali saat Jumat Bersih) pukul 06.30-07.00 WIB.

4. Upacara Bendera

Upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan Hari Besar Nasional. Dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 07.40, yang diikuti oleh seluruh siswa, kepala sekolah, para guru, staf karyawan sekolah dan mahasiswa PPL.

5. Mengawasi UHT

Praktikan ikut mengawasi siswa yang sedang mengikuti UHT. Praktikan mendapatkan jadwal mengawasi kelas VIII-F pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan oleh jurusan Bimbingan dan Konseling disebut Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK). Dalam pelaksanaannya, PL-BK memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Selama melaksanakan praktik di SMP Negeri 14 Semarang, praktikan berusaha untuk dapat memenuhi tagihan yang telah ditetapkan oleh UNNES. Praktikan mencoba belajar kondisi yang ada dilapangan, baik itu mengenai penyusunan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan sekolah, pengelolaan program bimbingan sekolah, serta konsultasi dan kerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan sehingga praktikan dapat mempunyai gambaran apabila nantinya terjun ke dunia kerja. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, ketampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah meningkat.

Tujuan dari pelaksanaan PPL sendiri sudah tercapai namun ada kesenjangan antara praktik dengan teori yang ditemui oleh praktikan, salah satunya adalah dalam teori setiap konselor harus mempunyai ketrampilan konseling ketika harus berhadapan dengan siswa namun ketika praktik di sekolah latihan tidak sepenuhnya teori tersebut bisa dilaksanakan, begitu juga dengan pendekatan konseling yang telah dipelajari oleh praktikan tidak mudah untuk dipraktikkan seperti teorinya karena ada beberapa siswa yang menjalani konseling mereka lebih senang mendapat jalan keluar yang langsung dan praktis.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan PL-BK di SMP N 14 Semarang antara lain:

1. Kepala sekolah dan para guru yang menyambut dengan baik serta mendukung pelaksanaan PL-BK
2. Konselor Pamong yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa
3. Guru – guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan arahan yang baik kepada mahasiswa dan selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk masuk kelas mereka
4. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa
5. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pamong, dosen pembimbing dan praktikan
6. Penerimaan siswa-siswi SMP Negeri 14 Semarang yang mendukung terlaksananya layanan yang diberikan oleh praktikan.

Selain faktor pendukung, ada pula hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik ini antara lain.

1. Keterbatasan wawasan, pengetahuan dan minimnya kemampuan praktikan tentang pelaksanaan layanan BK di sekolah,
2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 14 Semarang
3. Kadang terjadi kesenjangan antara teori yang telah diterima dibangku perkuliahan dengan praktek di lapangan.

B. Bahasan

Sesuai dengan kebijakan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling UNNES, selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, para mahasiswa diwajibkan memberi layanan sebagai berikut:

1. Layanan orientasi minimal 3 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 3 layanan orientasi dengan materi Orientasi Bimbingan dan Konseling Sekolah dengan sasaran kelas VII-I, dan Orientasi dengan Teman Satu kelas yang diberikan pada 2 kelas yang berbeda yaitu kelas VII-I dan VIII-B.

2. Layanan penguasaan konten minimal 3 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 3 layanan dengan materi Menyusun Jadwal Kegiatan Belajar yang sasaran layanannya adalah kelas VIII-C, VIII-F, dan VIII-D.
3. Layanan informasi minimal 3 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 4 layanan dengan materi Cara Belajar Efektif dan Efisien dengan sasaran layanan kelas VIII-B dan VIII-C, Upaya Mengatasi Malas Belajar dengan sasaran layanan kelas VIII-C dan Etika dalam Pergaulan dengan sasaran layanan kelas VIII-B
4. Layanan penempatan dan penyaluran minimal 2 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 2 layanan dengan materi Kelas yang nyaman dan menyenangkan pada kelas VIII-B dan VIII-C.
5. Layanan bimbingan kelompok minimal 4 topik. Praktikan telah melaksanakan 4 topik, 2 topik tugas (Pergulan Bebas dan Pacaran yang Sehat) dan 2 topik bebas.
6. Layanan konseling kelompok minimal 4 kasus berbeda. Praktikan telah memenuhi sesuai dengan yang telah disyaratkan. Semua kasus yang dibahas pada proses konseling kelompok telah dapat terpecahkan.
7. Layanan konseling individu minimal 4 kasus. Praktikan telah melaksanakan empat kasus, dan sudah terbahas.
8. Praktikan tidak dapat melaksanakan layanan konsultasi.
9. Praktikan dapat melaksanakan 1 kali layanan mediasi.

Selain kegiatan layanan tersebut diatas, dalam bimbingan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung yang sudah praktikan lakukan yaitu:

1. Aplikasi Instrumentasi

Praktikan mengadministrasikan IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa) guna mengungkap permasalahan siswa sekaligus menganalisis kebutuhan siswa.

2. Himpunan Data

Praktikan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam menghimpun data dan keterangan yang cukup dalam rangka pemenuhan

kebutuhan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, praktikan mencari data siswa dalam buku pribadi siswa yang berisi identitas siswa, latar belakang, serta menggali informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan siswa (guru, teman-teman siswa).

3. Layanan mediasi

Layanan mediasi memungkinkan mendamaikan siswa yang berselisih dengan pihak-pihak tertentu. Praktikan melaksanakan layanan mediasi sebanyak satu kali dengan sasaran Milatun, siswa kelas VIII-F, dan Pipit, siswa kelas VIII-E.

4. Kunjungan rumah

Kegiatan pendukung kunjungan rumah merupakan kegiatan lanjutan pendalaman dari konseling individu. Dalam pelaksanaannya praktikan tidak melaksanakan kegiatan kunjungan rumah.

5. Alih tangan

Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan kasus dari pihak satu ke pihak yang lain yang lebih ahli. Dalam pelaksanaannya praktikan tidak melakukan layanan alih tangan kasus.

6. Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam forum pertemuan yang dihadiri berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya praktikan belum pernah melaksanakan konferensi kasus.

Berdasarkan pada analisis dan paparan tersebut di atas maka dalam pelaksanaan PPL di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik terlihat dari pelaksanaan layanan yang telah memenuhi persyaratan walaupun masih ada beberapa yang belum memenuhi persyaratan atau tidak dapat terlaksana seperti mediasi dan konsultasi, dan juga kegiatan pendukung seperti alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Praktikan tetap menjalankan program dari pihak sekolah.

Dan praktikan melaksanakan program di luar program. yang telah tersedia tetapi tetap dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling disebut juga dengan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) merupakan kegiatan praktik mahasiswa dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah.

Sebelum praktikan melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling dalam rangka PL-BK di sekolah, praktikan menyusun program kegiatan yang terdiri dari program semester, bulanan, mingguan dan harian.

Secara keseluruhan tujuan dari pelaksanaan PPL sendiri sudah tercapai meskipun ada beberapa kesenjangan antara praktik dengan teori yang praktikan temui.

Dari hasil pengalaman yang diperoleh praktikan selama mengikuti dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah:

- 1 Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh praktikan kelak bila benar-benar menjadi guru pembimbing/konselor sekolah.
- 2 Praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang penting bagi calon guru pembimbing dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa bimbingan dan konseling.
- 3 Dalam pemberian layanan guru pembimbing harus selalu memberi motivasi pada siswa agar siswa mau memperhatikan materi yang diberikan dan bersikap sabar serta melatih siswa untuk dapat berfikir.

4. Setiap ada permasalahan yang berkaitan dengan anak didik praktikan berkonsultasi dengan Konselor Pamong.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan pelaksanaan PPL tersebut sebagai berikut.

1. Bagi sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan program BK dengan menyediakan fasilitas yang mendukung BK untuk bekerja memberikan atau melaksanakan program – program yang telah disusun
2. Bagi Konselor Pamong hendaknya lebih memperhatikan memberikan layanan yang bersifat kelompok dari pada klasikal dengan frekuensi yang terlalu sering karena siswa dirasa lebih menyukai layanan yang bersifat kelompok kecil di luar kelas dari pada klasikal di kelas
3. Untuk praktikan agar terus menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan tentang bimbingan dan konseling yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2005. *(Teori Dan Praktek) Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Suharso. 2005. *Pedoman Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) di Sekolah*. Semarang : UPT PPL UNNES.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang. PPL merupakan suatu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah latihan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam PBM yang berkaitan dengan manajemen komponen-komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai prinsip-prinsip pendidikan yang meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan dan sistematis. Kegiatan pada PPL 1 yaitu berupa observasi yang berlangsung selama dua pekan. Selama PPL 1 praktikan melakukan observasi terhadap kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, fasilitas, sarana dan prasarana, dan observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setelah melakukan observasi dan orientasi di SMP Negeri 14 Semarang, ada beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai bentuk refleksi diri, antara lain sebagai berikut.

1) Kekuatan dan Kelemahan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

a. Kekuatan kegiatan bimbingan dan konseling

Seperti telah diketahui, kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada individu yang membutuhkan bantuan dalam hal pengembangan diri, pengentasan masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Dengan demikian, secara disadari ataupun tidak, penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan

konseling disini adalah sebagai penunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Kelemahan kegiatan Bimbingan dan Konseling

Banyak siswa yang menganggap bahwa jika berurusan dengan guru pembimbing, maka dia adalah anak yang sedang terkena kasus. Hal ini yang menjadikan kegiatan bimbingan dan konseling menjadi momok bagi sebagian siswa.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sejauh yang diketahui praktikan selama melakukan proses pengamatan dan observasi serta wawancara dengan guru pamong, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling masih sangat terbatas. Diakui oleh guru pamong bahwa status ruang BK pun masih terhitung terbengkalai karena hanya ada ruangan untuk transit para guru pembimbing ketika sedang tidak ada kegiatan bimbingan dan konseling, itupun ruangnya harus berbagi dengan ruang penyimpanan komputer. Tidak tersedianya ruang konseling individu maupun ruang untuk melaksanakan layanan yang bersifat kelompok juga menghambat kelancaran pemberian layanan bimbingan dan konseling.

3) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bagi praktikan jurusan Bimbingan dan Konseling ialah Dra. RM Nentin Y. Beliau adalah pribadi yang senantiasa terbuka terhadap perkembangan teknologi dan mau mempelajari sesuatu yang baru. Hal inilah yang menjadi nilai plus pada guru pamong. Di dalam kelas, guru pamong cenderung kurang dapat menghidupkan suasana, namun ketika di luar kelas, guru pamong menerima siswa tanpa syarat. Hal ini mempermudah interaksi guru dengan siswa, sehingga siswa bisa lebih terbuka terhadap guru pamong.

Dosen pembimbing bagi praktikan Bimbingan dan Konseling ialah Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons. Beliau merupakan dosen yang berkompeten dan profesional. Dalam memberikan bimbingan, beliau sangat terbuka dan detil dalam memberikan arahan.

4) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP N 14 Semarang cukup baik dengan dilengkapinya dengan fasilitas IT, laboratorium, lapangan olah raga, semakin mendukung kelancaran dalam PBM.

5) Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai calon konselor, praktikan masih perlu banyak belajar dan memperbaiki kemampuan yang dimiliki, terlebih dalam hal pendekatan dan teknik konseling, agar dalam kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan tepat sasaran. Dari segi pengalaman, praktikan merasa masih perlu memperkaya pengalaman dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan siswa (konseli) baik di dalam maupun di luar kelas.

6) Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah melaksanakan pengamatan, observasi, dan wawancara dalam PPL1, praktikan mendapatkan nilai tambah dalam pengalaman dan wawasan tentang keadaan sekolah, siswa, tentang bagaimana interaksi yang efektif dengan sesama tim guru dan siswa. Dari wawasan ini, praktikan dapat lebih banyak berlatih dan membekali diri lebih banyak lagi agar dapat mengimbangi keadaan sekolah, khususnya berkaitan dengan interaksi dengan siswa.

7) Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran untuk pengembangan bagi sekolah perlu adanya peningkatan kedisiplinan bagi siswa, serta lebih meningkatkan kualitas baik dari segi kepemimpinan, guru, fasilitas, pelayanan dan sebagainya. Sedangkan saran bagi UNNES ialah lebih memberikan pembekalan yang tepat sasaran dan berkaitan dengan kiat menghadapi permasalahan yang biasanya muncul di sekolah latihan. Selain itu, perlu banyak perbaikan pada sistem informasi, agar tidak merugikan mahasiswa dan membingungkan pihak sekolah latihan.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Dra. RM. Nentin Y
NIP. 19660719 200604 2 004

Tiara Putri Faiza
NIM. 1301409016